

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI BERBASIS  
APLIKASI (E-MONEV) PADA DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN (PERKIM)  
KABUPATEN POHuwATO**

**Aprilani Parengring dan Salma Abdullah Kiu**

Universitas Pohuwato

[aparengring@gamil.com](mailto:aparengring@gamil.com)

*Received: 04 Januari 2025; Revised: 20 Januari 2025; Accepted: 01 Februari 2025; Published:  
Februari 2025; Available online: Februari 2025*

**Abstract**

*The study concludes that the implementation of performance monitoring and evaluation at the Pohuwato Regency Housing and Settlement Agency (Dinas PERKIM), particularly concerning the Regional Work Plan (Renja OPD) conducted quarterly, remains ineffective. This ineffectiveness stems from the inadequate fulfillment of established effectiveness criteria, including clear objectives, human resources, adequate infrastructure support, and adherence to a coherent value system. Only the organizational structure indicator was found to be functioning optimally. Key impediments identified include the absence of a dedicated operator for the e-Monev application, a lack of technological proficiency among human resources, habitual delays in data submission, and inherent imperfections within the e-Monev application itself. In response to these findings, the Development Division of the Pohuwato Regency Regional Secretariat (SETDA) has initiated a re-planning effort for the e-Monev application to enhance user comprehension. This initiative also encompasses providing further technical guidance (Bimtek) to all Regional Work Units (OPD) within Pohuwato Regency regarding the e-Monev application, allocating dedicated operators to manage monitoring and evaluation activities via the e-Monev platform, and meticulously planning human resource allocation in terms of both quantity and quality. Therefore, it is recommended that Dinas PERKIM Pohuwato Regency, in its execution of e-Monev-based monitoring and evaluation, consistently prioritize the quality and quantity of its existing human resources. Should deficiencies be identified, the agency ought to implement sound human resource management practices. This includes strategic human resource planning to meet organizational needs, and providing comprehensive development and training initiatives to enhance the capabilities, skills, and extensive knowledge of personnel, particularly in technology and the execution of e-Monev-based monitoring and evaluation..*

**Keywords:** Monev Effectiveness; e-Monev Application; Human Resources (HR)

## **Pendahuluan**

Perencanaan merupakan upaya untuk melakukan tindakan yang secara sadar dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi. Bila dikaitkan dengan fungsi manajemen yang diarahkan pada proses pembangunan daerah, maka perencanaan berfungsi sebagai arahan dalam proses pembangunan daerah menuju pada tujuannya. Selain itu, perencanaan juga bisa menjadi tolak ukur atas keberhasilan proses pembangunan yang telah dilakukan.

Menurut Tarigan (2012:1) "perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut." Tujuannya adalah untuk menganalisis kondisi saat ini, meramalkan perkembangan berbagai faktor non controlable yang relevan, memperkirakan faktor-faktor pembatas, menetapkan tujuan dan sasaran yang diperkirakan dapat dicapai serta mencari langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep dasar perencanaan adalah rasionalitas, yang mana cara berpikir yang digunakan adalah cara berpikir ilmiah dalam menyelesaikan problem dengan cara sistematis dan menyediakan berbagai alternatif solusi

guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan sangat dipengaruhi oleh karakter dari masyarakat yang mengembangkan budaya masing-masing dalam melakukan perencanaan. Hal ini juga cukup bisa diterima karena perencanaan juga berkaitan dengan pengambilan keputusan, sedangkan kualitas hasil dari pengambilan keputusan itu didasarkan dengan pengetahuan, pengalaman, serta informasi berupa data yang dikumpulkan oleh pengambil keputusan. Sedangkan pembangunan menurut Siagian (2014:4) mendefinisikan bahwa pembangunan adalah "usaha atau rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan yang telah dilakukan sesuai rencana dan secara sadar dilakukan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju kepada modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)". Sehingga dapat diketahui bahwa perencanaan pembangunan merupakan pemilihan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang ingin didapatkan melalui rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat dalam rangka pemberantasan bangsa.

Sesuai pada Pasal 1 (satu) ayat 17  
Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

tersebut dinyatakan bahwa Badan Perencanaan Pembangunan Daerah adalah Perangkat Daerah yang melaksanakan tugas dan mengoordinasikan penyusunan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah. Pada ayat ke 23, dikatakan bahwa monitoring dan evaluasi pembangunan daerah adalah “suatu proses pemantauan dan supervisi dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan serta menilai hasil realisasi kinerja dan keuangan untuk memastikan tercapainya target secara ekonomis, efisien, dan efektif.” Dalam pasal ini jelas dikatakan bahwa salah satu fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah adalah melakukan monitoring serta evaluasi terhadap pembangunan daerah (Sholikin, 2025b).

Monitoring dan evaluasi merupakan komponen perencanaan yang sangat penting yang merupakan alat yang mengontrol kinerja perencanaan yang telah dilakukan di suatu wilayah tertentu. Suatu program ataupun perencanaan pada dasarnya memiliki tujuan umum dan pengaturan aktivitas yang sangat kompleks sehingga dibutuhkan monitoring dan evaluasi terhadap suatu perencanaan tersebut agar nantinya jika ditemui adanya

kendala atau permasalahan, maka akan memudahkan pemerintah dalam melakukan pemecahan masalah yang ada tersebut. Monitoring dan evaluasi menjelaskan informasi yang relevan dari masa lalu, aktivitas yang sedang dilakukan saat ini yang dapat dijadikan basis data untuk program dan orientasi di masa yang akan datang, sehingga nantinya dalam melakukan monitoring dan evaluasi akan didapatkan data-data mengenai perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya sampai saat ini untuk diolah dan dievaluasi untuk keperluan di masa yang akan datang.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaannya maka pada level Pemerintah Pusat, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) membuat sebuah inovasi aplikasi yang bernama e-money untuk memudahkan dalam melakukan monitoring dan evaluasi serta pelaporan. Pengembangan dan penyempurnaan sistem (aplikasi) monev untuk dapat mengukur kinerja pencapaian target pembangunan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan anggaran berbasis kinerja (Sholikin, 2025a). Dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis website dan online (untuk selanjutnya disebut e-Monev), penyempurnaan aplikasi bertujuan

untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaporan serta memastikan terbangunnya keterkaitan dengan proses perencanaan dan penganggaran yang berbasis kinerja. Berdasarkan buku pedoman penggunaan aplikasi e-Monev daerah tahun 2013, manfaat penggunaan aplikasi e-Monev untuk penyampaian laporan serta meningkatkan jumlah kementerian/lembaga yang melaporkan secara tepat waktu.

### **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya data yang dianalisis didalamnya berbentuk deskriptif serta tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini dirasa sesuai apabila digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam tentang Efektivitas Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Berbasis Aplikasi (E-Monev) Pada Dinas Perumahan dan Permukiman (PERKIM) Kabupaten Pohuwato.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012:9).

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Kerangka Konseptual Pemantauan dan Evaluasi**

Keberhasilan pencapaian tujuan organisasi secara intrinsik terkait dengan perencanaan yang cermat dan fungsi pengawasan yang efektif, khususnya melalui pemantauan dan evaluasi. Pemantauan, sebagai kegiatan pengawasan inti, melibatkan observasi sistematis terhadap proses yang sedang berlangsung atau tindakan yang telah selesai untuk memastikan keselarasan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini krusial untuk memverifikasi konsistensi dan akurasi kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah

disusun (Sholikin et al., 2025). Webster's New Collegiate Dictionary (1981), sebagaimana dikutip oleh Soekartawi (1995:9), mendefinisikan pemantauan sebagai alat untuk mengamati, memberi saran, atau memberikan peringatan.

Serupa dengan itu, Suherman dkk. (1988), yang dirujuk oleh Daman (2012:3), mengkarakterisasi pemantauan sebagai pelacakan perkembangan program yang berkelanjutan, konsisten, dan teratur. Mensintesis kedua perspektif ini, pemantauan muncul sebagai alat esensial untuk memproses informasi yang terkumpul dan dianalisis guna menginformasikan pengambilan keputusan selanjutnya, suatu proses yang secara inheren berkelanjutan. Pendekatan proaktif ini memungkinkan penyesuaian tepat waktu, mencegah penyimpangan dari jalur yang dimaksudkan, dan memaksimalkan efisiensi pemanfaatan sumber daya.

Cakupan pemantauan mencakup seluruh siklus hidup program dan komponen-komponen penyusunnya, termasuk masukan (input), proses, keluaran (output), dan dampak (outcome). Wawasan yang diperoleh dari pemantauan berperan penting dalam menyempurnakan atau mengoreksi

program untuk memastikan lintasannya berhasil. Ini merupakan langkah fundamental dalam manajemen proyek dan program, memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara efisien dan bahwa setiap langkah sejalan dengan visi yang lebih besar.

Sebaliknya, evaluasi merepresentasikan proses terstruktur yang dirancang untuk memastikan sejauh mana kegiatan atau program tertentu telah mencapai tujuannya. Ini melibatkan perbandingan pencapaian aktual dengan standar yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah implementasi program. Selain itu, evaluasi menilai manfaat yang terealisasi dibandingkan dengan hasil yang diantisipasi, memberikan pemahaman komprehensif tentang dampak dan nilai keseluruhan suatu program.

Analisis retrospektif ini berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang penting, menginformasikan perencanaan di masa depan dan memastikan peningkatan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya melihat apa yang telah dicapai, tetapi juga bagaimana hal itu dicapai, serta area mana yang membutuhkan perbaikan. Ini adalah

langkah penting dalam siklus manajemen, memungkinkan organisasi untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan menerapkan perbaikan berkelanjutan.

Salah satu ukuran awal efektivitas adalah adanya tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Tujuan-tujuan ini berfungsi sebagai pendorong mendasar untuk menginisiasi perubahan atau perbaikan pada sistem yang ada, memastikan keselarasan dengan kebutuhan organisasi yang berkembang untuk peningkatan kinerja. Sebelum tahun 2017, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (PERKIM) Kabupaten Pohuwato menghadapi tantangan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasinya. Proses manual, yang bergantung pada Microsoft Excel untuk pelaporan Renja OPD (Rencana Kerja Perangkat Daerah) triwulanan, terbukti memakan waktu dan tidak efisien, menghambat pengiriman dan analisis data yang tepat waktu.

### **Sumber Daya Manusia dan Struktur Organisasi dalam Pemantauan dan Evaluasi**

Menyadari keterbatasan ini, Dinas PERKIM Kabupaten Pohuwato,

khususnya sekretariatnya, memelopori pengembangan dan implementasi aplikasi pada tahun 2016. Aplikasi ini secara spesifik dirancang untuk menyederhanakan kegiatan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja OPD, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi keseluruhan dari fungsi-fungsi krusial ini. Transisi dari proses manual ke sistem otomatis menggarisbawahi komitmen lembaga untuk meningkatkan kemampuan operasionalnya dan memanfaatkan teknologi untuk tata kelola yang lebih baik.

Pergeseran strategis menuju pendekatan berbasis aplikasi ini menyoroti sikap proaktif dalam mengatasi hambatan operasional yang teridentifikasi. Pengenalan aplikasi e-Monev merupakan respons langsung terhadap kebutuhan akan sistem yang lebih efisien dan akurat untuk melacak dan melaporkan kinerja. Dengan merangkul solusi teknologi, Dinas PERKIM bertujuan untuk mengatasi kendala penanganan data manual, membuka jalan bagi wawasan yang lebih tepat waktu dan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dalam mengejar tujuan organisasi.

Pengoperasian aplikasi e-Monev yang berhasil sangat bergantung pada keberadaan operator khusus yang memiliki keahlian yang diperlukan untuk mengelola kegiatan pelaporan kinerja OPD di lingkungan Dinas PERKIM Kabupaten Pohuwato. Sayangnya, observasi saat ini mengindikasikan ketiadaan staf atau operator khusus di lembaga tersebut yang tidak hanya berdedikasi tetapi juga sangat memahami metodologi pemantauan dan evaluasi daring, khususnya terkait aplikasi e-Monev. Kekurangan ini sayangnya telah menyebabkan sejumlah besar kesalahan dalam entri data dan pemanfaatan platform e-Monev.

Lebih lanjut, temuan signifikan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sumber daya manusia yang saat ini ditugaskan untuk mengoperasikan aplikasi ini tidak memiliki keahlian khusus dalam penggunaannya. Akibatnya, kesalahan dalam input data tetap ada dalam aplikasi e-Monev. Tuntutan saat ini adalah untuk sumber daya manusia yang tidak hanya mahir dalam memanfaatkan teknologi tetapi juga dicirikan oleh kecepatan, adaptabilitas, dan responsivitas terhadap kemajuan teknologi yang pesat. Ini menggarisbawahi kesenjangan kritis

antara kemampuan sumber daya manusia yang ada dan tuntutan teknologi yang terus berkembang untuk pemantauan dan evaluasi yang efektif.

Struktur organisasi memainkan peran penting dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi berbasis aplikasi e-Monev. Mekanisme utama dalam kerangka kerja ini melibatkan pemantauan dan evaluasi Renja setiap triwulan (setiap tiga bulan) oleh Dinas PERKIM Kabupaten Pohuwato. Secara spesifik, divisi pelaporan diberi tanggung jawab untuk menyusun dan menyerahkan laporan pencapaian kinerja. Laporan-laporan ini biasanya jatuh tempo pada awal bulan keempat, biasanya pada tanggal awal bulan.

Menurut Rifa'i (1986), sebagaimana dikutip oleh Daman (2012:19), evaluasi merupakan komponen tak terpisahkan dari pemantauan, melayani fungsi-fungsi krusial sebagai pengukur kemajuan, alat perencanaan, dan instrumen perbaikan. Sebagai pengukur kemajuan, evaluasi memastikan sejauh mana rencana yang diimplementasikan selaras dengan niat awal. Sebagai alat perencanaan, evaluasi memberikan dasar fundamental untuk perencanaan di masa depan, mengambil wawasan dari hasil kegiatan atau

program sebelumnya untuk memastikan rencana selanjutnya dilaksanakan dengan lebih efektif.

### **Tantangan dan Rekomendasi untuk Peningkatan Efektivitas**

Peran instrumental evaluasi ini juga memposisikannya sebagai alat untuk perbaikan. Dengan mengidentifikasi kekurangan dan area peningkatan dalam kegiatan yang sedang berjalan atau telah selesai, evaluasi memfasilitasi penyempurnaan proses dan strategi. Pada dasarnya, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme vital untuk menilai efektivitas suatu kegiatan guna mendorong perbaikan di masa depan. Hal ini memungkinkan identifikasi dan penyelesaian kesalahan yang ditemui selama operasi secara cepat, mencegah terulangnya di fase selanjutnya.

Fungsi optimal dari setiap sistem pemantauan dan evaluasi berbasis aplikasi, termasuk e-Monev, secara fundamental bergantung pada ketersediaan peralatan pendukung yang esensial. Ini mencakup perangkat keras penting seperti komputer atau laptop, printer, dan koneksi internet yang andal untuk mengakses aplikasi. Yang paling krusial, aplikasi itu sendiri membentuk inti infrastruktur ini. Alat pelengkap atau

sarana dan prasarana ini secara langsung selaras dengan teori sistem informasi, yang menyatakan bahwa informasi sangat penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang efektif.

Dalam sebuah sistem informasi, komponen-komponen spesifik adalah prasyarat untuk berfungsinya secara optimal: perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), prosedur, pengguna, dan basis data (database). Namun, temuan penelitian saat ini mengindikasikan bahwa aplikasi e-Monev masih menghadapi beberapa tantangan inheren. Perlu dicatat, aplikasi ini awalnya dikembangkan menggunakan data berbasis OPD (Organisasi Perangkat Daerah), bukan struktur data per-urusan yang lebih terperinci. Pilihan desain ini berasal dari praktik pra-2017 di mana laporan kinerja yang diajukan ke tingkat provinsi hanya berbasis OPD.

Namun, perubahan persyaratan pelaporan pada tahun 2017 menghadirkan hambatan signifikan bagi Dinas PERKIM Kabupaten Pohuwato. Lembaga ini sekarang diwajibkan untuk terlebih dahulu mengumpulkan semua data kinerja staf, dan kemudian menyortirnya kembali berdasarkan urusan spesifik sebelum memasukkannya ke dalam aplikasi e-

Monev. Akibatnya, laporan yang diajukan atau dimasukkan ke dalam aplikasi e-Monev seringkali kurang akurat karena entri data yang salah, yang menyebabkan kompromi pada kualitas informasi yang diperoleh. Disparitas ini menyoroti kebutuhan kritis akan keselarasan antara metodologi pengumpulan data dan desain aplikasi.

Dinas PERKIM Kabupaten Pohuwato mengembangkan tanggung jawab untuk secara cermat melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja aparaturnya, suatu tugas yang telah dilaksanakan dengan semestinya. Aplikasi e-Monev berfungsi sebagai alat yang berharga yang dirancang untuk memfasilitasi dan menyederhanakan proses pemantauan dan evaluasi ini. Fungsi utamanya adalah menyederhanakan input data untuk hasil kinerja dan mempercepat pembuatan laporan untuk pimpinan, memungkinkan evaluasi selanjutnya terhadap hasil kinerja.

Meskipun demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa pemantauan kebijakan Renja Perangkat Daerah kabupaten atau kota, yang meliputi tujuan, sasaran, rencana program dan kegiatan serta indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan

indikatif perangkat daerah, memerlukan peningkatan lebih lanjut. Proses pemantauan ini melibatkan observasi dan supervisi berkelanjutan, dimulai dari fase penyusunan rancangan Renja Perangkat Daerah hingga penetapan resminya. Wawasan yang diperoleh dari pemantauan dan supervisi ini sangat penting untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa perumusan kebijakan Renja Perangkat Daerah mematuhi Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra Perangkat Daerah).

Sebagai penutup, meskipun upaya sedang dilakukan untuk meningkatkan proses pemantauan dan evaluasi di Dinas PERKIM Kabupaten Pohuwato melalui aplikasi e-Monev, beberapa area kunci memerlukan perhatian segera. Ini termasuk peningkatan kemahiran teknologi sumber daya manusia, penyempurnaan aplikasi e-Monev agar selaras dengan persyaratan pelaporan data saat ini, dan penguatan kepatuhan terhadap kerangka perencanaan yang telah ditetapkan. Tindakan proaktif di area-area ini akan secara signifikan berkontribusi pada efektivitas dan keandalan keseluruhan pemantauan dan evaluasi kinerja dalam lembaga tersebut.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama aplikasi e-Monev di Dinas PERKIM Kabupaten Pohuwato untuk memudahkan monitoring dan evaluasi kinerja sudah jelas dan aplikasi ini merupakan alternatif penting dalam proses perencanaan. Namun, efektivitasnya terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM), baik secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas SDM yang minim untuk menangani e-Monev serta variasi tingkat pemahaman pengguna dari yang mahir hingga sama sekali tidak paham, menunjukkan kurangnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan teknologi. Meskipun kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja triwulanan telah berjalan secara rutin dan dilaporkan ke Bagian Pembangunan SETDA Kabupaten Pohuwato, tantangan dalam penggunaan aplikasi justru mempersulit proses pelaporan dan mengakibatkan data yang tidak akurat serta informasi yang kurang berkualitas.

Dukungan sarana prasarana yang memadai dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk efektivitas pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Namun, aplikasi e-Monev saat ini masih

memiliki kekurangan dalam penempatan fitur yang tidak teratur dan kurangnya informasi yang jelas mengenai alur data, sehingga mempersulit pengguna dalam memasukkan laporan kinerja. Hal ini menyebabkan laporan yang tidak akurat dan informasi yang tidak valid, bertolak belakang dengan tujuan awal aplikasi untuk mempermudah. Sistem nilai yang dianut dalam pengembangan aplikasi juga menunjukkan bahwa e-Monev bertujuan untuk memfasilitasi monitoring dan evaluasi kinerja Renja triwulanan, namun implementasinya belum sepenuhnya mendukung tujuan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan ini, disarankan agar Dinas PERKIM Kabupaten Pohuwato melakukan perencanaan ulang aplikasi e-Monev secara detail, dengan panduan fitur yang lebih jelas dan hasil laporan yang disesuaikan berdasarkan bidang urusan, agar lebih mudah dipahami oleh semua pengguna. Penting juga bagi Dinas PERKIM untuk mengutus operator e-Monev untuk mengadakan bimbingan teknis (Bimtek) yang lebih mendalam mengenai pengisian dan penggunaan aplikasi. Namun, perbaikan aplikasi harus dilakukan terlebih dahulu agar aplikasi siap digunakan dan sesuai

dengan tujuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi monitoring dan evaluasi. Selain itu, penyediaan operator atau SDM khusus untuk menangani kegiatan monitoring dan evaluasi berbasis e-Monev akan sangat meringankan tugas kepala sub bagian pelaporan.

## **Bibliography**

- Azwar, S. (2009). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daman. (2012). Monitoring dan Evaluasi Program. Jakarta: RajaGrafindo Persada. (Referensi ini disarikan dari kutipan Suherman dkk. (1988) dan Rifa'i (1986) yang disebut dalam teks.)
- Dunn, W.N. (2003). Public Policy Analysis: An Introduction. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Keban, Y.T. (2008). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu. Yogyakarta: Gava Media.
- Mangkunegara, A.A.P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.
- Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjamal, A., & Sumarsono. (2017). Sistem Informasi Manajemen: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2017). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama.
- Soekartawi. (1995). Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada. (Mengutip Webster's New Collegiate Dictionary, 1981.)
- Sholikin, A. (2025a). Localization of The Global Norm and Efforts to Minimize the Natural Resource Curse in Bojonegoro. *Journal of Governance*, 10(2).
- Sholikin, A. (2025b). Realisme atau Romantisme? "Peran

Masyarakat Sipil dalam  
Minimalisasi Kutukan  
Sumber Daya Alam di  
Bojonegoro." *Jurnal  
Transformative*, 11(1), 1–  
21.

Sholikin, A., Erison, Y., & Rohmah, E.  
N. L. (2025). Transition of  
extractive industry  
governance: Effort towards  
an inclusive green economy  
Transisi tata kelola industri  
ekstraktif: Usaha menuju  
green economy yang  
inklusif. *Jurnal Sosiologi  
Dialektika Vol*, 20(1), 43–  
60.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.  
Bandung: Alfabeta.

Webster's New Collegiate Dictionary.  
(1981). (Dikutip dalam  
Soekartawi, 1995.)